

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Signifikasi Penelitian**

Signifikasi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Secara garis besar, signifikasi penelitian terdiri atas signifikasi ilmiah yang diarahkan pada pengembangan ilmu atau kegunaan teoritis, dan signifikasi praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti.

Media sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari setiap orang pada umumnya, sehingga mereka sulit membayangkan hidup tanpa media, tanpa televisi dan film. Media massa sama halnya dengan internet yang masa kini sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari dan sebagai kebutuhan manusia maupun sekelompok orang untuk mendapatkan informasi maupun gaya hidup masa kini. (Rivers, 2008:25)

Film merupakan fenomena sosial yang multitafsir. Banyak pesan yang terkandung di dalam sebuah film ketika ditonton kemudian dimaknai oleh khalayaknya. Sebagian kalangan memandang film sebagai hasil karya seni dan hiburan semata, sebagai ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran khalayak, dan kelompok lainnya cenderung memaknai film sebagai realitas empiris yang merekam secara jujur nilai-nilai sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam suatu masyarakat dan kemudian memroyeksikanya ke dalam layar. (Alex Sobur, 2006:126)

Media film saat ini sangat dipercaya dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Film dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film

sangat berpengaruh. Film selain sebagai media hiburan, film juga mampu untuk mengangkat kisah cerita seseorang atau masyarakat untuk menyampaikan aspirasi melalui cerita film yang dapat membuat khalayak tertarik untuk mengetahui cerita dalam film dan juga mengetahui batasan-batasan dalam membuat isi cerita film.

Film juga memerlukan khayalak yang besar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama, dan karena kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha untuk tidak menyinggung perasaan siapa pun. Film yang baik adalah film yang mampu mengubah pandangan penonton maupun memberikan pesan moral dalam film sehingga penonton semakin terpacu untuk mendapatkan informasi yang positif dan berpengaruh baik dalam kehidupan sehari-hari. Dari semua media yang dipakai oleh masyarakat, film adalah sarana yang tepat dipilih oleh masyarakat untuk mendapatkan pengaruh baru terhadap mereka karena film adalah media massa yang paling digemari oleh remaja, anak-anak hingga dewasa.

Film sebagai bentuk tontonan memiliki waktu tertentu dengan rata-rata satu sampai dua jam dan tidak bersambung panjang. Film tidaklah hanya cerita fiktif yang dibuat oleh penulis dan sutradara untuk memanjakan penonton tetapi film juga bisa diangkat berdasarkan kisah nyata. Film yang diangkat dari kisah nyata merupakan cerita yang pernah terjadi oleh seseorang atau tempat yang mempunyai kesan yang berbeda-beda.

Film mempunyai *genre* yang berbeda-beda seperti film horor, komedi, romantis, dokumenter, drama, aksi, petualangan, bahkan drama musikal bisa dijadikan untuk membuat film. *Genre* film yang dinamis terus berubah mengikuti kreatifitas dan penonton film itu sendiri. Sebuah *genre* dapat juga bercampur dengan *genre* yang lain untuk mengatasi kebosanan penonton terhadap satu *genre* yang itu-itu saja.

Film yang menarik dari segi gambar, suara, efek, dan alur ceritanya akan menarik minat menonton masyarakat dalam melihatnya. Dari sekian banyak *genre* film yang ada, film yang berkisah tentang drama percintaan menjadi sangat menarik untuk di tonton oleh remaja maupun dewasa.

Buku teori sastra masa kini yang ditulis oleh seorang profesor bahasa Inggris dan studi Amerika dari Universitas Innsbruck, Mario Klarer, berjudul *An Introduction to Literary Studies*. Klarer secara khusus memasukkan film sebagai karya sastra dalam bahasan bab “studi tekstual” setelah ia membahas secara padat perihal fiksi (fiction), puisi (poetry), drama (drama), dan terakhir film (film). Dua paragraf pembuka dari Klarer halaman 56-57 ia menguraikan film sebagai karya sastra:

“At the end of the twentieth century, it is impossible to neglect film as a semi-textual genre both influenced by and exerting influence on literature and literary criticism. Film is predetermined by literary techniques; conversely, literary practice developed particular features under the impact of film. Many of the dramatic forms in the twentieth century, for example, have evolved in interaction with film, whose means of photographic depiction far surpass the means of realistic portrayal in the theater.”

“Film’s idiosyncratic modes of presentation—such as camera angle, editing, montage, slow and fast motion—often parallel features of literary texts or can be explained within a textual framework.”

Perkembangan popularitas film Indonesia yang merepresentasikan cerita masa lalu mulai semakin diminati. Kondisi ini berawal dari ketertarikan masyarakat terhadap pemutaran film zaman dulu (jadul) yang ditayangkan ulang dengan model kekinian. Beberapa film Indonesia yang berhasil eksis karena mempresentasikan kisah zaman dulu adalah *Warkop DKI Reborn*, *Galih dan Ratna*, dan *Ada Apa Dengan Cinta 2 (AADC)*. Film-film tersebut mampu membuat penontonnya bernostalgia.

Awal tahun 2018 ini salah satu rumah produksi *Falcon Pictures* dan *Max Pictures* merilis film dengan *genre* roman drama yaitu *Film Dilan 1990* yang diperankan oleh pemeran utama Iqbaal Ramadhan dan Vanesha Prescilla.

*Film Dilan 1990* merupakan salah satu dari deretan film yang mendapatkan popularitas karena mempresentasikan jalinan kisah asmara remaja SMA yang terjadi di era 1990-an, *Film Dilan 1990* merupakan film berlatarbelakang remaja pada tahun 1990 yang dapat disimpulkan bahwa *Dilan dan Milea* merupakan generasi Y atau generasi yang lahir mulai tahun 1981 hingga 1994.

Film Dilan 1990 adalah hasil adaptasi dari sebuah novel berjudul *Dilan: Dia Adalah Dilanku 1990*, novel karya seniman asal Bandung bernama Pidi Baiq. Film Dilan 1990 tayang di bioskop Indonesia pada tanggal 25 Januari 2018.

Dilansir dari [www.filmindonesia.or.id](http://www.filmindonesia.or.id) film Dilan 1990 mendapat respon luar biasa yaitu dengan perolehan 6.315.564 penonton, film Dilan 1990 juga mampu mengalahkan jumlah penonton dari film Indonesia yang tayang hingga September 2018 seperti: Danur 2: Maddah dengan penonton 2.572.672, serta Si Doel The Movie, Teman Tapi Menikah, Jailangkung 2, Sabrina yang masing-masing hanya ditonton oleh kurang dari dua juta penonton di bioskop tanah air. Film Dilan 1990 yang mampu menarik penonton dengan kualitas akting Iqbaal dan Vanesha yang profesional dan pesan-pesan dalam cerita yang sangat unik. Karena hal tersebutlah film Dilan 1990 disebut *booming* atau banyak diminati masyarakat.

Terdapat beberapa adegan yang sangat fenomenal di dalam film Dilan 1990 yang membuat penonton merasa terbawa perasaan (*baper*) dan terharu. Contoh rayuan tersebut diantaranya yakni:

“Milea kamu cantik, tapi aku belum mencintaimu, nggak tau sore nanti, lihat saja” -Dilan

“Jangan rindu, rindu itu berat kamu tidak akan kuat, biar aku saja” -Dilan

“Milea jangan bilang ada yang menyakitimu, nanti orang itu akan hilang”  
-Dilan

15 Film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2018 berdasarkan tahun edar film

#	Judul	Penonton
1	<a href="#">Dilan 1990</a>	6.315.664
2	<a href="#">Danur 2: Maddah</a>	2.572.672
3	<a href="#">Si Doel the Movie</a>	1.757.653
4	<a href="#">#Teman tapi Menikah</a>	1.655.829
5	<a href="#">Wiro Sableng: Pendekar Kapak Maut</a> <a href="#">Naga Geni 212</a>	1.552.014
6	<a href="#">Asih</a>	1.503.359
7	<a href="#">Jailangkung 2</a>	1.498.635
8	<a href="#">Sabrina</a>	1.337.510
9	<a href="#">Kuntilanak</a>	*
		1.236.000
10	<a href="#">Sebelum Iblis Menjemput</a>	1.122.187
11	<a href="#">Eiffel... I'm In Love 2</a>	1.008.392
12	<a href="#">Yowis Ben</a>	935.622
13	<a href="#">Rasuk</a>	900.362
14	<a href="#">Target</a>	823.525
15	<a href="#">Sajen</a>	792.892

Sumber: [www.filmindonesia.or.id](http://www.filmindonesia.or.id)

### Gambar 1. Data penonton film Dilan 1990

Selain memperoleh penonton yang cukup banyak, film ini juga mendapatkan beberapa penghargaan. Seperti yang dilansir dari [celebrity.okezone.com](http://celebrity.okezone.com) film Dilan 1990 mendapatkan beberapa penghargaan dalam ajang “Indonesia *Movie Actor*”, kategori penghargaan yang didapatkan yaitu untuk Pemeran Pasangan Terfavorit (Iqbal Ramadhan dan Vanesha Prescilla), Pemeran Pendatang Baru Terfavorit (Vanesha Prescilla), Film Terfavorit (Dilan 1990) dan penghargaan dalam ajang “Indonesian *Choice Award 2018 5.0*” yaitu *Movie of The Year* (Dilan 1990).

Penulis memilih film Dilan 1990 karena film ini memiliki tingkat antusiasme penonton yang cukup tinggi di Indonesia. Serta menjadi perbincangan di kalangan remaja hingga dewasa.

Berdasarkan konteks permasalahan yang ada, hal itu menjadi panduan penulis untuk mencari tahu representasi Generasi 90-an yang terdapat pada alur cerita di film ini. Maka dari itu penulis membuat penelitian dengan judul Representasi Generasi 90-an dalam Film Dilan 1990 (Analisis Naratif Tzvetan Todorov).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Masalah pada penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Fokus penelitian bersifat tentatif seiring dengan perkembangan penelitian (Moleong 2004:237) menyatakan bahwa fokus penelitian berfungsi sebagai pembatasan studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian, guna memilih data yang baik dan juga relevan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggambaran Generasi 90-an pada film Dilan 1990 jika dilihat dari narasi alur cerita awal, tengah hingga akhir dengan menggunakan teori narasi Tzvetan Todorov.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah cara peneliti untuk merumuskan suatu masalah yang ada. Peneliti membagi pertanyaan penelitian dalam dua kategori, yaitu:

1. Pertanyaan Umum :

Bagaimana representasi generasi 90-an dalam film Dilan 1990?

2. Pertanyaan Khusus :

Bagaimana struktur narasi fiksi pada film Dilan 1990 yang dianalisis menggunakan teori Tzvetan Todorov?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan representasi generasi 90-an dalam film Dilan 1990.
2. Untuk mendeskripsikan struktur narasi fiksi dalam film Dilan 1990 yang dianalisis melalui metode Tzvetan Todorov.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian yang dilakukan dan terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan wawasan ilmu komunikasi dan kontribusi dalam mengembangkan ilmu dalam bidang sinema Indonesia dalam film Dilan 1990 dengan analisis naratif. Serta dapat menganalisis representasi dalam sebuah film.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah perbendaharaan kajian naratif terutama dari sisi penulisan skenario, serta dapat digunakan sebagai masukan yang bermanfaat bagi semua pihak agar dapat berhasil dalam memproduksi sebuah film sehingga diminati oleh penonton.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah proses analisa dan memberikan gambaran secara langsung. Sistematika Penulisannya adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat penyusunan uraian mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Dimana hal-hal yang menjadi pertimbangan utama mengapa peneliti memilih judul, pokok permasalahan maupun hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian Teoritis yang berisikan definisi konsep, teori-teori yang relevan digunakan sebagai bahan pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian. Dimana bab dua ini dijelaskan untuk

memberikan gambaran serta pemahaman mengenai landasan-landasan yang digunakan untuk kepentingan analisis dan pengolahan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan serta permasalahan penelitian.

### **BAB III      METODOLOGI PENDEKATAN**

Bab ini berisikan berbagai hal mengenai metode penelitian, antara lain teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, waktu dan lokasi penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan tata cara pengolahan data penelitian yang sesuai dengan topik penelitian, pendekatan penelitian.

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang uraian umum serta mendalam mengenai obyek penelitian. Selain itu pada bab ini berisi analisis terhadap obyek penelitian (Dilan 1990), serta memberikan penjelasan dan bahasan mengenai hasil penelitian. Serta memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

### **BAB V      PENUTUPAN**

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta pembahasan. Dalam bab ini juga memberikan saran-saran mengenai masalah yang sedang diteliti.